**PENERAPAN METODE *DRILL* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBUAT KERAJINAN MAKRAME**

 **SISWA KELAS VC SD NEGERI 138 PEKANBARU**

**Oleh**

Frarindha Dessy Megario[[1]](#footnote-2), Zariul Antosa[[2]](#footnote-3), Hendri Marhadi[[3]](#footnote-4)

***Abstract***

*The problem studied in this research is the low skills of the students in the learning makrame Arts Culture and Skills. The purpose of this research is to improve skills in the classroom make makrame SDN 138 Pekanbaru with the adoption of the drill. This research is a class action consisting of 2 cycles. Based on the assessment skills Intial seen from the data, the average was 54.23 students in the class. After the implementation of the method of cyclus first drill, the average score of students increased to 63.11 and the second cyclus, the average score of students increased to 82.4. Based on the analysis of the above data it can be concluded that the application of the drill method can improve skills in classroom make makrame SDN 138 Pekanbaru.*

***Key Words:*** *Drill method, objects construction*

**PENDAHULUAN**

Secara garis besar pembelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan di SD berperan untuk menumbuhkan daya kreatifitas, daya apresiasi serta kepekaan emosi siswa. Dengan peningkatan pemahaman komponen-komponen tersebut mampu menumbuhkan sikap kreatif, apresiasif produktif dan mandiri, serta mampu mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Berdasarkan observasi dengan guru kelas VC di SD Negeri 138 Pekanbaru dengan jumlah siswa 34 yang terdiri dari 19 siswi dan 15 siswa. Pembelajaran seni budaya dan keterampilan sub bidang seni rupa khususnya makrame belum dapat diterapkan. Hal ini disebabkan guru bidang studi Kesenian V tidak memahami pembelajaran seni rupa secara khusus langsung dirangkap wali kelas sehingga kebanyakan teori. Di samping itu ditemukan juga dalam pembelajaran kerajinan makrame, tidak semua siswa diberi kesempatan untuk mencoba menggunakan alat dan bahan-bahan secara langsung. Dalam proses pengajaran seni budaya dan keterampilan guru hanya menyuruh siswa melakukan kegiatan tanpa diberi contoh atau dibimbing secara khusus. Sehingga suasana kelas jadi tidak terkendali dan tujuan pembelajaranpun tidak dapat tercapai dengan baik. Padahal apabila pembelajaran kerajinan makrame tersebut dilaksanakan dengan mengaktifkan siswa, maka siswa akan mendapat pengalaman langsung dan bisa melatih ketrampilannya sendiri dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Apakah penerapan metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan membuat kerajinan makrame siswa kelas VC SD Negeri 138 Pekanbaru”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membuat kerajinan makrame siswa kelas VC SD Negeri 138 Pekanbaru dengan menggunakan metode *Drill*.

**Tabel 2.1 Sintak Pembelajaran Metode Drill**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Tahap-tahap | Langkah-langkah |
| 1 | Tahap Persiapan  | 1. Persiapan ruangan tempat latihan.
2. Tentukan bahan/bidang keterampilan yang akan dilatih.
3. Persiapkan alat yang akan di gunakan.
4. Rencanakan waktu yang akan di gunakan.
5. Teliti terlebih dahulu tingkat penguasaan pengetahuan yang akan dilatih.
6. Lakukan dianogsis kesulitan siswa dalam bidang yang akan di latih.
 |
| 2 | Tahap Pelaksanaan | 1. Latihan ketepatan dalam keterampilan, kemudian latihan ketepatan dalam menggunakan keterampilan.
2. Latihan dilakukan secara kelompok kemudian secara indivudual.
3. Selama latihan memperlihatkan keseriusan, ketekunan, disiplin, serta motivasi untuk berhasil.
 |
| 3 | Tahap penilaian  | 1. Selama latihan guru perlu melakukan koreksi dan perbaikan
2. Pergunakan tes tindakan untuk mengukur tingkat kemajuan pengembangan keterampilan siswa.
 |

Keterampilan berasal dari kata *trampil.* Sinonimdari terampil ialah: cekatan, cakap menggunakan sesuatu. Sinonim dari keterampilan ialah: kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan ahli). Seseorang dikatakan terampil bila dapat melakukan sesuatu tugas pekerjaan dengan baik dan cermat.

Berbagai macam tali bisa digunakan, tergantung dari benda yang akan kita buat. Makrame berasal dari kata turki yang artinya rumbai-rumbai (Tim Bina Karya Guru, 2006 : 120).Makrame merupakan teknik kerajinan klasik dengan ciri utama menampilkan bentuk-bentuk simpul dari jalinan tali atau benang.Mekrame merupakan salah satu teknik pembuatan kerajinnan tangan yang dikerjakan dengan saling menyimpulkan atau menjalin sejumlah tali sesuai model yang dibuat.

Dalam perkembangan makrame digunakan juga untuk membuat benda-benda fungsional dan benda hias yang memiliki nilai seni maupun kreasi yang sangat indah. Ragam simpul yang digunakan juga mengalami perkembangan sejalan dengan beragamnya jenis-jenis tali yang ada. Selain itu dalam pembuatan makrame juga m Keterampilan membuat makrame tidak hanya sebagai hobi atau pengisi ulang, tetapi dapat digunakan untukmenciptakan lapangan kerja produktif yang mempunyai nilai ekonomis (Sumanto,2006 : 165 )

Keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar.Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil.Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Metode pembelajaran *drill* adalah suatu cara mengajar dengan melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk melakukan beberapa latihan yang menciptakan situasi yang realitis. Sehingga mereka dapat melakukan latihan yang berulang-ulang.Sehingga dapat memotivasi siswa dalam mengembangkan keterampilannya dalam membuat kerajinan makrame.

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di Kelas VC SD Negeri 138 Pekanbaru, untuk mata Pelajaran Seni Kerajinan.Dari tanggal 23 April sampai tanggal 28 Mei 2013.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 138Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 subjek penelitian adalah siswa kelas VC di SD Negeri 138 Pekanbaru dengan jumlah siswa 34 yang terdiri dari 19 perempuan dan 15 laki-laki.

Bentuk penelitian ini adalah peneliti tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Didalam melaksanakan PTK peneliti berkolaborasi dengan guru. Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif peran yang dilakukan anatara peneliti dan guru adalah bersama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang sedangdihadapi didalam kelas.

Penelitian ini dilakukan atas dua siklus, yaitu siklus I dan II, dengan 5 kali pertemuan dan 2 kali Test Keterampilan siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga sedangkan siklus II dilaksanakan pada pertemuan keempat sampai pertemuan kelima. Siklus I terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi, hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II. Setiap akhir siklus diambil penilaian keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame

**Instrumen Penelitian**

1. Perangkat Pembelajaran
2. Silabus
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
4. Instrumen Pengumpulan Data
5. Lembar pengamatan
6. Rubrik penilaian proses dan hasil

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang dan mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasif dalam aktivitas yangditeliti.

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkait dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta menyebar luaskan kepada pemakai informasi tersebut. Dokumentasi dalam penelitian ini berguna sebagai bukti penguat bahwa peneliti telah melakukan penelitian serta berguna memperkuat data-data yang peneliti ambil. Dokumentasinya berupa foto dan video.

**Teknik Analisis Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui aktifitas siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar. Pembelajaran dikatakann berhasil jika aktivitas guru dan siswa berlangsung sesuai dengan skenario pembelajaran.

Dalam penelitian ini untuk memenuhi kriteria pada aktivitas guru dan siswa dapat dilihat dibawah ini:

1. Analisis Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan rentang nilai 1 – 4, nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Untuk menentukan nilai rata-rata aktivitas guru yang diamati digunakan rumus:

**NR =** $\frac{JS}{SM}$**× 100** ( Syahrilfudin, 2011 : 114 )

Keterangan: NR = Rata-rata aktivitas guru

 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

 SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru

kriteria aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.2**

**Interval dan Kategori Aktifitas Guru dan Siswa**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval (%) | Kategori |
|  81 - 100  | Amat Baik |
| 61 – 80 | Baik |
| 50 – 60 | Cukup |
| Kurang dari 50 | Kurang |

( Sumber : Syahrilfudin, 2011 :115 )

1. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan rentang nilai 1 – 4, nilai tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Untuk menentukan persentase nilai aktivitas siswa yang diamati digunakan rumus:

**NR =** $\frac{JS}{SM}$**× 100** ( Syahrilfudin, 2011 : 114 )

Keterangan: NR = Rata-rata aktivitas siswa

 JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

 SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas siswa

1. Analisis Keterampilan Siswa

Tujuan dari analisis ini ialah untuk mengetahui peningkatan keterampilan kerajinan makrame yang dicapai siswa setelah pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran Drill. Penentuan ketuntasan siswa dalam membuat kerajinan benda konstruksi diambil dari penilaian hasil kerajinan makrame sebanyak 40% dan penilaian proses sebanyak 60%. Rumus yang digunakan dalam penilaian ini per siklus adalah :

1. Penilaian Proses
	* + 1. RT$=$ $\frac{P1 +P2 +P3}{3}$

Keterangan : RT = Skor rata-rata penilaian proses

P1 = Skor proses pertemuan 1

P2 = Skor proses pertemuan 2

P3 = Skor proses pertemuan 3

* + - 1. Nilai Proses = $\frac{skor yang didapat}{skor penilaian proses maksimum}$ x 60
1. Penilaian Produk

Nilai produk = $\frac{skor yang didapat}{skor maksimum}$ x 40

1. Nilai Akhir ( nilai keterampilan membuat keterampilan)

Nilai akhir = Nilai proses + Nilai produk

Untuk menentukan interval penilaian keterampilan membuat kerajinan makrame dapat digunakan rumus sebagai berikut :

 I $=$ $\frac{NA-NB}{K}$

Keterangan : I = interval

NA = nilai atas

NB = nilai bawah

K = kategori

Sehingga dapat dihitung dengan cara :

NA = Jumlah indikator x Skor tertinggi

 = 6 X 4

 = 24

NB = Jumlah indikator x skor terendah

 = 6 X 1

 = 6

Konversikan ke 100 sehingga dapat dihitung dengan cara :

NA = $\frac{24}{24}$ x 100 = 100

NB = $\frac{6}{24}$ x 100 = 25

Maka, nilai atas adalah 100 dan nilai bawah 25. Untuk menentukan range nilai pada interval tabel keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame dengan menggunakan rumus :

 I $=$ $\frac{NA-NB}{K}$ = $\frac{100-25}{4}$ = $\frac{75}{4}$ = 18,75

Jadi, kriteria keterampilan siswa dalam membuat benda konstruksi dapat dilihat pada tabel berukut :

**Tabel 3.3**

**Interval dan Kategori Penilaian Keterampilan Siswa dalam Membuat Benda Konstruksi dari Kertas Koran**

|  |  |
| --- | --- |
| Interval (%) | Kategori |
| ≥ 81,25 - 100 | Sangat Terampil |
| ≥ 62,5 - 81,25 | Terampil  |
| ≥ 43,75 - 62,5 | Cukup Terampil  |
| ≥ 25 - 43,75 | Kurang Terampil |

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Data dianalisis dalam penelitian ini adalah data proses aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan observer aktivitas guru dalam menerapkan metode *drill* dalam membuat keterampilan kerajinan makrame, terjadi peningkatan pada setiap pertemuan dari siklus I sampai dengan siklus II.

**Tahap Perencanaan Tindakan**

Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala keperluan dalam penelitian berupa perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk 5 kali pertemuan, lembar observasi aktivitas guru sebanyak 5 kali pertemuan, lembar observas aktivitas siswa sebanyak 5 kali pertemuan

**Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pertemuan Pertama

Pada kegitan inti, guru menjelaskan pengertian makrame. Guru guru menampilkan gambar simpul-simpul yang akan dipelajari. Guru mendemonstrasikan teknik atau cara menyimpul. Guru meminta siswa latihan ketepatan menyimpul dalam sesuai dengan yang telah didemonstrasikan guru. Guru berkeliling mengawasi siswa yang sedang berlatih sambil memperlihatkan serius, tekun dan disiplin. guru membimbing siswa yang melakukan teknik atau cara menyimpul yang kurang tepat. guru menyuruh siswa memperagakan teknik atau cara membuat simpul yang sudah di kuasai.

Pertemuan Kedua

Pada kegitan inti, Guru menjelaskan langkah-langkah membuat kerajinan makrame dalam bentuk gantungan pot secara berurut menggunakan bahan tali kur. Guru guru menampilkan gambar simpul-simpul yang akan dipelajari dalam membuat kerajinan makrame dalam bentuk gantungan pot. Siswa diminta untuk menentukan dan merancang teknik simpul yang akan digunakan pada kerajinan makrame dalam bentuk gantungan pot. Guru meminta siswa latihan ketepatan menyimpul dalam sesuai dengan yang telah dirancang. Guru berkeliling mengawasi siswa yang sedang berlatih dengan serius, tekun, dan disiplin dan guru memotivasi siswa.

Pertemuan Ketiga

Pada kegitan inti, siswa diminta untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat kerajinan makrame. Guru menyuruh masing-masing siswa untuk membuat kerajinan makrame yang telah dirancang pada pertemuan sebelumnya. Guru membimbing siswa sesuai dengan langkah-langkah dalam membuat gantungan pot. Guru berkeliling mengawasi siswa yang sedang berlatih dengan serius, tekun, dan disiplin dan guru memotivasi siswa.Setelah semua siswa selesai membuat benda konstruksinya guru mengambil nilai akhir keterampilan dari siklusI. Pada pertemuan ketiga ini, proses pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran.

**Refleksi Siklus I**

Dari hasil pengamatan selama pelaksanaan siklus I dengan 3 kali pertemuan, masih banyak terdapat kekurangan, , seperti: dalam memberikan informasi kepada siswa masih kurang jelas sehingga siswa tidak bisa melaksanakan sesuai rancangan. Peneliti kurang efektif memberikan motivasi pada siswa jadi masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan melihat hasil refleksi pada siklus I, peneliti perlu perencanaan perbaikan pada siklus II, Perbaikan yang akan dilakukan untuk memperbaiki tindakan adalah peneliti dalam memberikan informasi kepada siswa harus lebih jelas sehingga siswa mampu melaksanakan sesuai rancangan,peneliti lebih memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

**Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pertemuan Pertama

Pada kegitan inti, Guru menjelaskan langkah-langkah membuat kerajinan makrame dalam bentuk hiasan dinding secara berurut menggunakan bahan tali kur. Guru menampilkan gambar simpul-simpul yang akan dipelajari dalam membuat kerajinan makrame dalam bentuk hiasan dinding. Selanjutnya siswa diminta untuk latihan ketepatan teknik simpul yang telah diperagakan. Guru mengawasi siswa yang sedang berlatih dengan serius, tekun dan disiplin.

Pertemuan Kedua

Pada kegitan inti, Siswa diminta untuk membuat kerajinan makrame dalam bentuk hiasan dinding dengan menggunakan tali kur. Siswa membuat dengan tepat dalam keterampilan. Guru membimbing siswa dan selama proses kegiataan guru mengamati keseriusan, disiplin, dan ketekunan.

**Refleksi Siklus II**

Aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dibanding siklus I, begitu juga dengan hasil keterampilan membuat kerajinan makrame dari hasil sebelumnya. Kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *drill*, peneliti juga sudah mampu untuk meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan sangat baik. Siswa sudah mampu mengikuti pelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *drill*, hal ini terlihat dari keaktifan siswa, serius, tekun disiplin siswa selama membuat keterampilan kerajinan makrame dalam bentuk hiasan dinding.

**PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

1. **Aktivitas Guru dan Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan metode pembelajaran *drill* dalam membuat keterampilan makrame, terjadi peningkatan pada setiap pertemuan dari siklus I sampai dengan siklus II. Aktivitas guru pada pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata sebesar 50 dengan kategori cukup. Setelah dilakukan tindakan sebanyak lima kali pertemuan nilai rata-rata aktivitas guru pada pertemuan ketiga siklus II adalah 87,5 dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas siswa pertemuan pertama siklus I sebesar 50 dengan kategori cukup. Setelah terjadi aktivitas sebanyak lima kali pertemuan persentase aktivitas siswa pada pertemuan ketiga siklus II sebesar 87,5 dengan kategori sangat baik.

1. **Keterampilan**

Rata-rata keterampilan siswa dalam membuat keterampilan makrame dari data awal, siklus I. siklus II juga mengalami peningkatan. Meningkatnya keterampilan siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5**

**Hasil Data Awal, Nilai Akhir Siklus I dan Nilai Akhir Siklus II Keterampilan Membuat Kerajinan Makrame Siswa Kelas VC SD Negeri 138 Pekanbaru**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian**  | **Jumlah siswa** | **Jumlah nilai** | **Rata-rata nilai** |
| 1 | Data Awal | 34 | 1989 | 58,5 |
| 2 | Nilai Akhir Siklus I | 2172 | 63,8 |
| 3 | Nilai Akhir Siklus II | 2802,5 | 82,4 |

Sumber : Data olahan Penelitian 2013

Berdasarkan tabel 5 dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode drill cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata kelas siswa pada data awal hanya 58,5. Kemudian setelah diterapkan metode drill pada materi pembelajaran kerajinan makrame, keterampilan membuat kerajinan makrame siswa meningkat. Dilihat dari hasil penilaian akhir siklus I dengan jumlah rata-rata kelas siswa sebesar 63,8. Kemudian pada siklus II jumlah rata-rata siswa meningkat sebesar 82,4

Berdasarkan analisis di atas, keterampilan siswa dalam membuat kerajinan makrame mengalami peningkatan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**
2. Penerapan Metode *drill* dapat meningkatkan keterampilan membuat kerajinan makrame pada siswa kelas VC SD Negeri 138 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian keterampilan membuat makrame pada data awal dengan nilai rata-rata 58,5 mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 5,3 sehingga diperoleh nilai rata-rata 63,8 dan juga mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 18,6 sehingga diperoleh nilai rata-rata 82,4.
3. Dapat juga dilihat pada peningkatan aktivitas guru yaitu pada siklus I pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 12 dengan persentase 50% meningkat sebesar 3 poin atau sebesar 12,5% sehingga pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 15 dengan persentase 62,5% kemudian pada pertemuan ketiga juga mengalami peningkatan dari pertemuan kedua yaitu sebesar 1 poin atau sebesar 4,2% sehingga diperoleh jumlah skor 16 dengan persentase 66,7%. Pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dari pertemuan ketiga yaitu sebesar 2 poin atau sebesar 8,3% sehingga diperoleh jumlah skor 18 dengan persentase 75% pada pertemuan kelima juga mengalami peningkatan dari pertemuan keempat yaitu sebesar 3 poin atau sebesar 12,5% sehingga diperoleh jumlah skor 21 dengan persentase 87,5%.

1. Dapat juga kita lihat peningkatan pada aktivitas siswa yaitu pada pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 12 dengan persentase 50% kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebesar 2 poin atau sebesar 8,3% sehingga diperoleh jumlah skor 14 dengan persentase 58,3%, kemudian pertemuan ketiga mengalami peningkatan dari pertemuan kedua yaitu sebesar 2 poin atau sebesar 8,4% sehingga diperoleh jumlah skor 16 dengan persentase 16 pertemuan keempat juga mengalami peningkatan dari pertemuan ketiga yaitu sebesar 2 poin atau sebesar 8,3% sehingga diperoleh jumlah skor 18 dengan persentase 75% dan pertemuan kelima juga mengalami peningkatan dari pertemuan keempat yaitu sebesar 3 poin atau 12,5% sehingga diperoleh jumlah skor 24 dengan persentase 87,5%.
2. **Saran**

Melalui tulisan ini, peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan model inkuiri terbimbing pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan yaitu:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa sekolah dasar terutama dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan dengan menggunakan metode *drill.*
2. Bagi guru yang akan menerapkan metode *drill* ini, diharapkan dapat menguasai langkah-langkah metode *drill* sebelum melaksanakannya dalam proses pembelajaran, dan guru juga dapat mengelola kelas dengan baik serta melakukan refleksi setelah terlaksananya proses pembelajaran tersebut.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan unttuk melengkapi fasilitas pengajaran seni budaya dan keterampilan di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.
4. Bagi peneliti yang akan menindak lanjuti penelitian ini, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar atau pedoman untuk penelitian lanjutan dalam cakupan yang lebih luas.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ansyar, Mohd, Nurtain.1991.*Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*.Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan.

Arikunto, S., Suhardijono dan Supardi. (2006) *Penelitian Tindakan Kelas,*Jakarta : Bina Aksara

Blomm. Taksonomi Blomm. Tersedia dalam (online) alamat website : http;//wepedia.mobi/id/Taksonomi Blom [21 Mei 2010].

Dimyanti.,Moedjiono,dkk.2006.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. (2000). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kurikulum SD/MI (2007) Bp.Cipta Jaya- Jakarta

Marno dan Idris. 2008. *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Metode mengajar tersedia dalam online alamat website :

[Http://Almajdzub.blogspot.co/2012/06/bab-i-pendahuluan-metode](http://Almajdzub.blogspot.co/2012/06/bab-i-pendahuluan-metode) mengajar.html

Mulyasa, E. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*.. Jakarta: Rineka Cipta

Rusman, M.Pd 2011. *Model-model Pembelajaran: Jakarta. Rajawali pers*

Tim Bina Karya Guru. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Untuk Sekolah Dasar Kelas V.* Jakarta : Erlangga

1. Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim : 0905132512, e-mail: frarindhamega@yahoo.com [↑](#footnote-ref-2)
2. Dosen pembimbing I, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (085278996666) [↑](#footnote-ref-3)
3. Dosen pembimbing II, Staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. (081276935482) [↑](#footnote-ref-4)